

**PROGRAM PENYALURAN DANA BERGULIR  
UNTUK SEKTOR INDUSTRI KECIL DI  
KOTA PAYAKUMBUH**

Tesis

Oleh:  
**YUNIRI YUNIRMAN**  
NO. BP. 06202058



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG  
2009**

## RINGKASAN

niri Yunirman, Program Pasca Sarjana Universitas Andalas Padang, Agustus 2009. Program Penyaluran Dana Bergulir Untuk Sektor Industri Kecil Di Kota Payakumbuh, di bawah bimbingan Prof. Dr. H. Adrimas, SE. MS dan anggota penguji: s. Alfitri, MS.

Pembangunan adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan terencana yang bertujuan untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud dengan pembangunan masyarakat (*community development*) adalah suatu proses dimana semua usaha swadaya masyarakat digabungkan dengan usaha-usaha pemerintah setempat guna meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, dan kultural, serta untuk mengintegrasikan masyarakat yang ada ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan memberi kesempatan yang memungkinkan masyarakat tersebut untuk membantu secara penuh pada kemajuan/kemakmuran bangsa.

Di Kota Payakumbuh, melalui sejarah yang ada, dapat dilihat bahwa sejak tahun 1900 *community development* belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, dimana pengaruh rentenir sangat mewarnai kehidupan masyarakat Kota Payakumbuh. Banyak masyarakat terjerat kepada pola pinjaman dengan tingkat bunga tinggi yang diterapkan oleh rentenir. Sehingga pada akhirnya masyarakat menjual seluruh hartanya untuk membayar hutang kepada rentenir. Berawal dari sejarah suram di atas, maka pada tahun 2002 akhirnya pemerintah Kota Payakumbuh melakukan (*community development*) dengan melahirkan kebijakan melalui pemberian kredit kepada masyarakat dalam bentuk PER, yang kemudian sebagai kelanjutan dari PER, berdirilah BPDB dengan Keputusan Walikota Payakumbuh No. 29 tahun 2003.

Selanjutnya perumusan masalah dari penelitian yang akan penulis lakukan dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah usaha industri kecil yang memperoleh pinjaman dana bergulir dari BPDB kota Payakumbuh dapat berkembang? (2) Apakah dana bergulir yang disalurkan oleh BPDB Kota Payakumbuh telah berjalan secara efektif (3) Bagaimana dampak penyaluran dana bergulir oleh BPDB Kota Payakumbuh terhadap perluasan penyerapan tenaga kerja?

Adapun tujuan penulisan tesis ini adalah untuk menjawab permasalahan yang muncul, yaitu (1) Menganalisis perkembangan usaha industri kecil yang memperoleh pinjaman dana bergulir dari BPDB kota Payakumbuh. (2) Menganalisis apakah dana bergulir yang disalurkan oleh BPDB kota Payakumbuh telah berjalan secara efektif. (3). Menganalisis berapa besar dampak penyaluran dana bergulir oleh BPDB kota Payakumbuh terhadap perluasan penyerapan tenaga kerja?

Penelitian dilakukan terhadap sepuluh usaha industri kecil yang berada di Kecamatan Payakumbuh Barat. Alasan pemilihan lokasi ini adalah agar tingkat efektifitas yang akan diteliti lebih dapat memberikan informasi yang memadai bagi *level top manajemen* dalam mengambil keputusan, apakah kebijakan dan program penyaluran dana bergulir ini masih layak untuk dilanjutkan, atau harus dihentikan, atau dicari bentuk/cara lain yang lebih efektif dalam pelaksanaannya di lapangan. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan terencana yang bertujuan untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Sasaran dari pembangunan itu sendiri adalah masyarakat (*community*).

Secara umum yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar/intens di antara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk diluarnya. Sedangkan yang dimaksud dengan pembangunan masyarakat (*community development*) adalah suatu proses dimana semua usaha swadaya masyarakat digabungkan dengan usaha-usaha pemerintah setempat guna meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, dan kultural, serta untuk mengintegrasikan masyarakat yang ada ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan memberi kesempatan yang memungkinkan masyarakat tersebut untuk membantu secara penuh pada kemajuan dan kemakmuran bangsa. Fokus utama dari *community development* atau pembangunan masyarakat adalah mendorong anggota masyarakat lokal untuk bekerjasama mengidentifikasi kebutuhannya dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Di kota Payakumbuh, melalui sejarah yang ada, dapat dilihat bahwa sejak tahun 2000, *community development* belum berjalan sebagaimana yang

diharapkan, dimana pengaruh rentenir sangat mewarnai kehidupan masyarakat kota Payakumbuh. Banyak masyarakat yang terjerat kepada pola pinjaman dengan tingkat bunga yang sangat mencekik leher yang diterapkan oleh para rentenir. Sehingga pada akhirnya banyak masyarakat yang menjual ladang/sawah/tanah bahkan rumah dan segala isinya hanya untuk membayar hutang kepada rentenir.

Praktek-praktek pemberian kredit dengan bunga yang tinggi dan mencekik leher masyarakat ini salah satunya dikenal dengan sebutan "*Bank 47*" (dipinjam empat dibayar tujuh). Kecenderungan masyarakat kota Payakumbuh waktu itu terjerat dengan pola pinjam semacam Bank 47 yang diterapkan oleh para rentenir ini disebabkan karena proses peminjaman yang ditawarkan sangat mudah dan tidak berbelit-belit, dan tanpa adanya jaminan atau agunan yang harus diserahkan oleh si peminjam. Dalam arti, hari ini butuh uang, maka hari ini pula uang pinjaman bisa diperoleh dengan mudah. Untuk sesaat persoalan memang bisa teratasi, namun dalam perjalanan waktu, dimana kewajiban untuk mencicil pinjaman telah datang, barulah si peminjam merasa kesulitan karena jumlah cicilan yang dibayar terasa sangat besar dan mencekik leher, karena kewajiban bunga yang ditetapkan oleh rentenir sangatlah besar. Akhirnya tak jarang segala harta yang dimiliki harus dijual untuk menutupi hutang kepada para rentenir. Inilah awal dari sejarah suram kehidupan masyarakat kota Payakumbuh pada tahun-tahun sebelum lahirnya kebijakan penyaluran dana bergulir kepada masyarakat kota Payakumbuh.

Berawal dari sejarah suram di atas, maka pada tahun 2002 akhirnya Pemerintah Kota Payakumbuh selaku pengayom masyarakat mulai melakukan

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Usaha industri kecil yang memperoleh pinjaman dana bergulir dari BPDB kota Payakumbuh belum dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini diindikasikan oleh perkembangan laba usaha, penambahan modal usaha, peningkatan hasil penjualan, serta peningkatan jumlah sarana dan prasarana dari usaha industri kecil yang melakukan pinjaman kepada BPDB yang masih jauh dari apa yang diharapkan. Sehingga sasaran berdirinya BPDB, yaitu untuk pengembangan usaha ekonomi produktif masyarakat belum dapat tercapai.
2. Bila ditinjau dari segi efektifitas, maka program penyaluran dana bergulir untuk sektor industri kecil di kota Payakumbuh belum begitu berhasil meningkatkan kinerja industri kecil di kota ini. Terbukti dari sepuluh sampel usaha kecil yang ada di Kecamatan Payakumbuh Barat yang penulis teliti, hanya lima sampel yang persentasi pencapaian efektifnya mencapai angka 100%, baik dari segi peningkatan laba, penambahan modal, peningkatan hasil penjualan, maupun penambahan sarana dan prasarana, yaitu:
  - Usaha makanan ringan "Oviga"
  - Usaha rendang "Saiyo"

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrimas*, 2004. *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat : Kajian Kes: Kotamadya Padang*, Disertasi Ph.D yang tidak dipublikasikan, Pulau Pinang, Universitas Saint Malaysia
- A.Rina Herawati & Deni Junanto. Pemberdayaan Masyarakat Daerah : Tentang Dalam Mengelola Sumber Daya Manusia di Era Otonomi Daerah. (Internet) Available from : [pkai.org /pdf / Pemberdayaan\\_masyarakat\\_daerah\\_pertanian.pdf](http://pkai.org/pdf/Pemberdayaan_masyarakat_daerah_pertanian.pdf) (Accessed November, 09, 2009)
- Atmosoeprpto, Kisdarto, 2002. Menuju SDM Berdaya – Dengan Kepemimpinan Efektif. Dan Manajemen Efisien, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Azhtine. 2009. Pengelolaan Arsip Menggunakan Sistem Masalah & Alfanumerik Pada Staf Operasi PT PLN (Persero) PIKITRING KAL Balikpapan, <http://one.indoskripsi.com/click/10407/0> (Accessed November, 09, 2009)
- Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh*, 2008, *Payakumbuh Dalam Angka*, Payakumbuh, Bapeda Kota Payakumbuh dan BPS Kota Payakumbuh.
- Bryant, C and Louise G. White, 1982. *Managing Development in the Third World*. Westview Press, Boulder Colorado
- Dadang Solihin. 2008. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Lokal. (Internet) Available from : <http://www.docstoc.com/docs/1825620/Strategi-Pemberdayaan-Masyarakat-dalam-Pembangunan-Ekonomi-Lokal> (Accessed November, 11, 2009)
- Deddy effendi rivai . 2003. Pengembangan Kawasan Agropolitan Sebagai Pendekatan Wilayah Dan Pemberdayaan Masyarakat Pertanian. (Internet) Available from : [http://www.rudycr.com/PPS702-ipb/06223/deddy\\_e\\_r.htm](http://www.rudycr.com/PPS702-ipb/06223/deddy_e_r.htm) (Accessed November, 09,2009 )
- Ida Yustina. 2008. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Indonesia Sehat. (Internet) Available from : [http://www.usu.ac.id/id/files/pidato/ppgb/2008/ppgb\\_2008\\_Ida\\_Yustina.pdf](http://www.usu.ac.id/id/files/pidato/ppgb/2008/ppgb_2008_Ida_Yustina.pdf) (Accessed November, 10, 2009)
- Ika. 2009. Antara Porter Dan Kotler. (Internet) Available from : <http://www.facebook.com/topic.php?uid=83939626859&topic=10419> (Accessed November, 10, 2009)
- Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2002).